

Pendidikan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta

Zalik Nuryana¹, Alif Fajar Restiyanti², Inda Lestari³, & Burhanudin Ahmad Fauzii⁴

zalik.nuryana@pai.uad.ac.id, Alif1900031119@webmail.uad.ac.id, Inda1900031231@webmail.uad.ac.id, Burhanudin1900031033@webmail.uad.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pendidikan karakter, kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran

Abstrak: Pendidikan karakter sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, mengingat fenomena merosotnya moral masyarakat di dunia globalisasi, maka dari itu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia muda. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan perkembangan pikiran dan sikap anak yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai islam dan nilai tradisional yang positif. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran. Di era sekarang ini nilai kemandirian, kedisiplinan dan kejujuran merupakan salah satu karakter yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak keluarga yang memperlakukan anak dengan melayani dan memenuhi semua kebutuhan anaknya dari dia bangun tidur sampai tertidur kembali, ini yang menjadikan anak menjadi manja, tidak jujur dan disiplin, mereka sudah terbiasa hidup dengan serba ada dan serba terpenuhi ini akan menumbuhkan bibit pencopetan, pencurian, pemerasan, membolos, serta membantah perintah dari orang tua. Dalam rangka mewujudkan siswa yang memiliki karakter yang mandiri, disiplin dan jujur pada proses pendidikan sudah seharusnya siswa dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik. Dengan bekal nilai karakter yang baik diharapkan mereka lebih mudah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

How to Cite: Author Last Name. (2021). Article Title. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD* (APA 7th Edition Style)

PENDAHULUAN

Pendidikan masih dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak-anak manusia. Sedangkan makna pendidikan sendiri ialah upaya untuk menciptakan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang dapat memenuhi tugasnya dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Agar mampu mewujudkan hal tersebut, sudah seharusnya dunia pendidikan membekali siswa dengan nilai-nilai karakter yang baik. Dari situlah nantinya mereka lebih mudah berinteraksi dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. (Wuryandani et al., 2016). Tetapi kenyataannya sangat berbeda, periode globalisasi yang cepat yang disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu hasil evolusi kecerdasan manusia untuk dapat secara efektif dan praktis mencukupi kebutuhan hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagaimanapun tidak hanya memiliki efek menguntungkan bagi masyarakat, namun juga memiliki efek merugikan pada struktur kehidupan sehari-hari. (Tri Sukitman, 2007) Pernyataan ini dibuktikan dengan tersebarnya kekerasan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, pelecehan seksual, kurangnya nilai-nilai kesopanan terhadap orang tua, aborsi, dan lain-lain. Hal ini menjadi tugas yang berat untuk orang tua dan pihak sekolah, fenomena ini sebenarnya sudah sering sekali terlihat secara nyata. Salah satu upaya orang tua dalam menumbuh kembangkan karakter anak yakni dapat dilihat dengan banyaknya peminat Sekolah Negeri yang baik atau Pondok Pesantren, di mana orang tua berlomba-lomba untuk mendaftarkan anak-anak mereka

di sekolah yang baik dalam arti yang mampu membentuk anak-anak mereka dalam hal karakter, ini menunjukkan bahwa pendidikan masih merupakan alat yang sangat ampuh dalam mengembangkan kecerdasan serta kepribadian anak yang lebih baik. Orang tua juga berharap sistem pendidikan dapat membantu anak mewujudkan potensi penuhnya sehingga dapat tumbuh menjadi orang yang saleh dan terhormat yang sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk menghasilkan pendidikan yang memenuhi tuntutan negara, pola pendidikan mulai berkembang dengan setiap periode baru. Dimana pembangunan bangsa diprioritaskan dengan menggunakan UUD 1945 dan Pancasila sebagai pedoman.

Pemerintah menetapkan pengembangan karakter sebagai salah satu inisiatif dalam pembangunan nasional dalam rangka memenuhi amanat pembangunan yang ditetapkan oleh Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 mewujudkan sikap ini. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat yang memiliki manfaat yang mulia, bermoral, etis, kultural, dan beradab berdasarkan ideologi pancasila," RPJPN memandang pendidikan karakter sebagai dasar untuk mewujudkan visi pembangunan nasional.

Sebagian kecil anak muda di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan kemerosotan moral yang meluas. Selama bulan suci Ramadhan tahun 2022, Yogyakarta dan sekitarnya sekali lagi melihat perilaku klitih yang sudah umum terjadi pada awal 2017. Ini menunjukkan bahwa kelemahan moral dan karakter anak belum sepenuhnya ditangani dalam situasi ini. Secara alami, ini membuat penduduk setempat tidak bahagia, yang terus-menerus khawatir jika mereka ingin pergi ke luar. Klitih adalah istilah yang digunakan untuk mengkarakterisasi kasus kekerasan jalanan remaja atau pelajar. Menurut surat kabar yang beredar, Daffa Adzin Albasith, yang tewas pada 3 April 2022 di Gedongkuning, Yogyakarta, adalah salah satu korban. Pria ini dibunuh di jalan oleh sekelompok orang tak dikenal yang membawa benda tajam.

Terdapat berbagai macam kasus yang sangat memprihatinkan di atas memerlukan upaya yang sangat extra buat revisi yang wajib dicoba. Salah satu upaya yakni membentuk anak bangsa yang mempunyai karakter yang baik. Pembelajaran kepribadian pula diharapkan jadi fondasi utama dalam pembangunan bangsa Indonesia di masa yang hendak tiba. Dan kedudukan pemerintah semacam membagikan hukuman seberat- beratnya untuk pelakon serta usut tuntas pelakon jangan hingga masih mempunyai jaringan yang luas, sehingga tidak terdapat bibit- bibit klitih lagi (Wuryandani et al., 2016).

METODE

Penelitian ini memakai teknik penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif. Penelitian yang bersifat kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji gerakan sosial, sejarah, perilaku, fungsionalisme dalam organisasi, kehidupan warga negara, dan ikatan keluarga. Penelitian kualitatif juga merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif dalam kata, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diteliti (Salim dan Syahrudin, 2012: 14). Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan deskriptif yang menghasilkan materi tertulis dan lisan dari lokasi atau subjek penelitian.

Santri, pembina asrama, ustadz dan ustadzah menjadi sumber pertama dalam penelitian ini, selain adanya sumber utama dalam penelitian ini terdapat juga sumber sekunder atau sumber atau pihak yang mendukung dalam penelitian ini yaitu direktur utama atau kepala sekolah dan pengelolaan SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta.

Pondok Pesantren SMA Muhammadiyah di Prambanan, Yogyakarta, terletak di KM 2, Marangan, Jl. Raya Piyungan - Prambanan, Majasem, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi lokasi penelitian ini. Antara awal September 2022 dan Agustus 2022, penelitian ini dilakukan. Langkah awal yang dilakukan oleh seorang

peneliti ialah melaksanakan observasi dengan melaksanakan pengamatan langsung dengan metode terjun langsung kelapangan serta menjajaki seluruh aktivitas siswa yang terdapat di sekolah. observasi ini bertujuan buat mengenali lebih banyak tentang data tentang siswa serta aktivitas- aktivitas yang dicoba oleh siswa tiap harinya. Berikutnya ialah dengan melaksanakan wawancara dengan ustadz serta ustadzah yang terdapat di sekolah guna buat menaikkan data tentang penelitian. Data yang diseleksi itu merupakan data yang cocok dengan kebutuhan riset. Setelah itu informasi yang terkumpul tersebut dianalisis serta hingga memperoleh hasil yang valid. Aktivitas analisis informasi tersebut menggunakan bermacam komponen utama antara lain: reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. apabila informasi yang didapat valid setelah itu periset penyajian informasi tersebut dalam wujud naratif sehingga informasi tersebut bisa dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku.

HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta yang beralamat di Jalan Piyungan KM. 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepat pada hari Minggu tanggal 20 Januari 2008 diresmikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta peletakan batu pertama di lahan milik sultan dilakukan oleh Prof. Dr. Amien Rais, M.A.

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter kemandirian, kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta menggunakan beberapa strategi pembinaan, strategi keteladanan, metode ceramah, dan diskusi. (Observasi, 10 Agustus 2022)

a. Perencanaan Pembelajaran

Di Sekolah Muhammadiyah Boarding SMA Yogyakarta, mata pelajaran muhammadiyah membuat rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diberikan oleh sekolah. Alhasil, setelah menerima silabus dari sekolah, guru topik Kemuhammadiyah mengubahnya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran, atau rpp. Materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, taktik penyajian, dan jatah waktu semuanya merupakan bagian dari Rpp.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Mengikuti rpp yang telah dirancang sebelumnya, guru memulai penerapan pembelajaran. Ketika kelas dimulai, guru mengatur lingkungan untuk mengakomodasi sebelum menjelaskan materi kepada siswa. Di SMA Muhammadiyah Boarding Yogyakarta, tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran kemuhammadiyah antara lain meliputi keberagaman siswa, pembatas antara ustadz dan ustadzah di asrama, kesibukan jadwal siswa di asrama, dan strategi mengajar yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah, dan terakhir, infrastruktur dan fasilitas, khususnya perpustakaan, yang masih membutuhkan banyak volume untuk memenuhi persyaratan membaca siswa. Solusi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi nilai-nilai karakter yang dipelajari melalui SMA Muhammadiyah

Boarding School Prambanan Yogyakarta meliputi pengembangan siswa dan upaya penerapan pendekatan alternatif atau inovatif.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya di penghujung pembelajaran saja namun di sepanjang waktu pembelajaran juga diselipkan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dilakukan dengan penilaian autentik dimana didalamnya mengacu pada nilai-nilai karakter yang terdapat tiga ranah penilaian yaitu; sikap, kognitif dan keterampilan. Dalam penilaian sikap dilakukan dengan cara memperhatikan sikap santri atau siswa saat di dalam kelas. Penilaian kognitif dengan cara pemberian tugas setelah selesai menyampaikan materi atau post test.

Jadi kesimpulan dari hasil riset di atas bisa ditarik secara garis besar dalam implementasi pembelajaran kepribadian di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta lewat sebagian sesi adalah perencanaan, penerapan serta penilaian. Dalam proses perencanaan guru menyusun silabus serta pula RPP. RPP tersebut buat merancang proses pendidikan yang hendak dicoba mulai dari modul serta bahan ajar yang hendak disampaikan, serta pula nilai-nilai kepribadian yang disisipkan pada materi tersebut.

PEMBAHASAN

A. SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta merupakan Sekolah Berbasis Asrama

Pendidikan di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan itu menggunakan manajemen sekolah berbasis asrama. Penerapan manajemen berbasis asrama tersebut dengan tujuan agar siswa tidak hanya mendapatkan materi umum saja melainkan materi seputar agama. Peserta didik akan mendapatkan gelar santri ketika mereka di asrama dan akan mendapatkan gelar siswa ketika di madrasah. Mereka memiliki kegiatan yang padat dalam kesehariannya, dan kegiatan pembelajaran berlangsung dari pagi hari dan akan berakhir malam hari. Karena siswa terbiasa dengan kegiatan yang begitu banyak per harinya maka siswa akan terbiasa mengatur waktu mereka masing-masing. Para siswa dihibung agar selalu mengikuti semua kegiatan yang ada dengan baik dan selalu taat dengan peraturan yang ada (Fajar, Nurhadi, dan Abdul, 2021).

SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan merupakan pondok pesantren modern yang dapat membedakan antara pondok pesantren modern dengan tradisional yaitu terletak pada kurikulum yang mereka pakai karena pondok pesantren modern itu memadukan kurikulum agama dengan kurikulum dengan seimbang. Sedangkan kurikulum pondok pesantren mengacu pada kurikulum pondok pesantren modern sedangkan kurikulum umum mengacu pada kurikulum pendidikan nasional. Dengan cara penggabungan kurikulum tersebut SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan memiliki tujuan yaitu mencetak generasi muda yang intelektual yang mana tidak hanya paham materi umum saja melainkan paham tentang materi pondok juga dengan harapan materi-materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan juga menerapkan karakter kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh guru, pembimbing asrama, waka kurikulum, kepala sekolah serta pihak-pihak lain yang mendukung. Guru yang ada di sekolah mereka tidak hanya ada lingkungan sekolah saja melainkan setelah jam pembelajaran usai seorang

guru pulang kerumah masing-masing. Sedangkan pembimbing asrama, ustadz dan ustadzah serta waka kurikulum mereka hidup berdampingan dengan santri atau siswa-siswanya. Karena Muhammadiyah Boarding School Prambanan menerakan dua sistem pembelajaran yang diadakan. Pendidikan di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan tidak hanya diterapkan didalam kelas saja melainkan juga mereka menerapkan pembelajaran diluar sekolah contohnya melakukan sholat jamaah, sholat dhuha berjamaah, sholat tahajud berjamaah, melakukan puasa senin dan kamis yang bersifat wajib bagi setiap santri atau siswanya, melaksanakan semuanya dengan disiplin.

SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan menyadari bahwasanya betapa pentingnya karakter kemandirian, kedisiplinan dan kejujuran sebagai kehidupan bermasyarakat nantinya. Nilai-nilai karakter tersebut dipilih karena sebagai bekal untuk kehidupan santri setelah lulus dari SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan atau dari pondok pesantrenya. Selain karakter kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran, Muhammadiyah Boarding School Prambanan juga menerapkan tanggung jawab, kesopanan, percaya diri, kreatif, dan kerja keras, ibadah, kehidupan sosial, semangat menuntut ilmu (Sutrisno, 2017:515).

B. Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta.

Nilai karakter kemandirian ialah sesuatu yang sangat penting yang harus dikembangkan oleh sekolah guna untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter kemandirian yang lebih dibandingkan dengan sekolah lain. Peserta didik yang memiliki karakter mandiri diharapkan mampu: percaya diri dalam bertindak, dapat mempertimbangkan semua pendapat dan nasihat seseorang untuk dirinya, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain (Wuri, Fathurrohman, Unik 2016:21).

SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan itu menyadari bahwasanya betapa pentingnya karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa atau santrinya. Selain di madrasah pondok juga berperan penting dalam membentuk karakter kemandirian siswa nilai kemandirian itu diajarkan sejak mereka masuk pertama kali ke Madrasah dan asrama, karena madrasah tersebut berbasis pesantren yang mana mereka itu diajarkan untuk melakukan semua kegiatan secara mandiri. Kegiatan yang diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian yaitu berupa: mencuci baju sendiri, mencuci piring, membereskan tempat tidur setiap hari, menyiapkan peralatan sekolah sendiri dan melakukan segalanya dengan sendiri.

C. Nilai karakter kedisiplinan yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta.

Saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari mereka, dari saat mereka membuka mata sampai mereka menutupnya, prinsip-prinsip disiplin diterapkan. Karakter diinstruksikan untuk menanamkan nilai-nilai disipliner dalam pakaian mereka saat mereka mengikuti apel pagi dan harus didisiplinkan dalam kegiatan pondok mereka, dalam jemaat mereka, dalam manajemen waktu mereka, dalam penggunaan bahasa mereka, dan dalam mematuhi semua prosedur tertib yang ada di bawah sinar matahari atau di madrasah. Hal ini akan menghasilkan siswa yang disiplin sesuai dengan aturan dan peraturan. Semua prinsip disiplin ini diperkenalkan kepada murid-murid di Sma Muhammadiyah Boarding School Prambanan ketika mereka pertama kali mendaftar. .

Perkembangan sikap disiplin dapat menunjukkan pemahaman manusia baru melalui taktik "pengawasan". Ini dibandingkan dengan bangunan oleh Foucault. Sementara itu, tujuan membangun gedung adalah untuk memantau orang dan memastikan bahwa mereka mematuhi semua aturan. Istilah yang berbeda, "panopticism," memberikan penjelasan yang lebih kaya tentang bagaimana hal itu dapat meningkatkan kesadaran dan visi saat itu terjadi, seperti tawanan yang dipenjara. Selain itu, panoptisisme memiliki tujuan dalam menjalankan kekuasaan secara otomatis. . (Fajar, Nurhadi, dan Abdul, 2021).

Penerapan sikap disiplin di madrasah itu memerlukan pengawasan sehingga dapat diketahui mana siswa yang memiliki sikap disiplin yang optimal. Biasanya pengawasan tersebut dilakukan secara langsung yang diawasi oleh waka kesiswaan, guru, pendamping asrama. Tugas mereka antara lain mengawasi kegiatan siswa atau santri jika mereka menemukan adanya pelanggaran atau hal-hal yang tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Tapi realitanya masih sering ditemui siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dalam dirinya, karena masih banyak siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan yang masih melanggar tata tertib, tidak menggunakan seragam seperti yang telah ditentukan, membawa barang yang dilarang dalam kelas, perempuan tidak memakai rok yang seperti ketentuan, dan pada saat pembelajaran di madrasah maupun di asrama.

Timbulnya sikap disiplin bukan semata mata terjadi seketika melainkan sikap disiplin itu tumbuh karena campur tangan dari pendidikan dan dilakukan secara bertahap, dan sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh madrasah atau asrama. Jadi kebiasaan karakter kedisiplinan yang ditanamkan oleh madrasah atau asrama menjadi modal utama dalam pembentukan sikap disiplin dalam dunia asrama (Nurwahyudi, 2021:170).

D. Nilai karakter kejujuran yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta

Pendidikan karakter kejujuran yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Boarding School adalah dengan menanamkan nilai kejujuran kejujuran pada peserta didiknya. Kejujuran juga harus dimiliki oleh peserta didiknya dan harus dipraktikkan oleh seluruh keluarga besar di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS). Hal yang paling menonjol dalam kejujuran diwujudkan dengan memulai kejujuran dari diri sendiri. Para santri juga menampilkan sikap apa adanya, dalam istilah pesantren yaitu tidak aneh aneh dan itu sangat ditanamkan oleh SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS). Sehingga kehidupan terkesan sederhana, tidak mengenal gengsi, dan tidak menghiasi penampilan dengan berlebihan. Para santri ketika ada yang salah, tidak menghindar atau mencari alasan agar tidak kena sanksi dari perbuatan yang dilakukannya.

Nilai kejujuran ini yang membuat inti dalam semua hal dari pendidikan dimanapun. Jujur kepada orang tua, ustad/ustadzah, seluruh warga di lingkungan pondok maupun sekolah dan untuk masa depannya. Oleh karena itu karakter kejujuran di SMA Muhammadiyah Boarding School prambanan menjadi hal yang sangat penting, baik dari perilaku, ucapan dan tanggung jawab.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta sebagai pondok pesantren modern telah menerapkan tentang pendidikan karakter. Tujuan dari adanya pendidikan karakter yaitu agar santri atau siswa dapat berkelakuan baik dan mempunyai perilaku dan kebiasaan baik ketika mereka sedang berada disekitar lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter santi dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dan

akhirnya mereka melakukan hal-hal yang baik yang akan mereka bawa kepada masyarakat luas nantinya.

E. Metode pendidikan karakter kemandirian, kedisiplinan dan kejujuran di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta.

Pendidikan karakter yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta. Menggunakan berbagai macam cara dan metode dengan harapan agar tercapainya segala tujuan secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta. Adalah metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode keteladanan, dan metode *reward and punishment*.

1. Metode pembiasaan

Pembiasaan itu ialah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri kita. Pembiasaan yang dilakukan SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta adalah semua kegiatan yang mereka lakukan saat mereka bangun tidur sampai mereka tertidur lagi. Semua kegiatan yang mereka lakukan setiap hari tersebut sudah terjadwal secara rutin. Kegiatan siswa atau santri dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai jam 22.00 yaitu santri melaksanakan kegiatan bersih-bersih dan berdoa sebelum mereka tidur. Santri atau siswa mereka terbiasa untuk apel pagi yang diikuti secara rutin dan tertib sebelum bel masuk madrasah berbunyi. Mereka juga diwajibkan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab pada saat mereka berkomunikasi setiap hari baik kepada guru maupun kepada teman sebaya.

Manfaat menggunakan strategi pembiasaan ini adalah anak-anak akan terbiasa membuat keputusan yang menguntungkan sendiri dengan menerapkan rutinitas dari kehidupan sehari-hari mereka. Jika pendekatan pembiasaan digunakan untuk mengajarkan anak-anak atau murid nilai-nilai kemandirian, disiplin, dan kejujuran, itu juga dapat dianggap sebagai strategi yang sangat efektif. Namun taktik pembiasaan juga memiliki sesuatu yang menyimpang karena membutuhkan pengawas yang berguna untuk mengawasi santri atau siswa yang menyimpang yang tidak melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditetapkan.

2. Metode pemberian Nasehat.

Pemberian nasehat dilakukan oleh seorang ustadz dan ustadzah secara terbuka atau rahasia. Pemberian nasihat itu bisa dilakukan secara terbuka yaitu pada saat apel pagi, setelah jamaah, saat evaluasi dan dilakukan didalam kelas. Sedangkan pemberian nasehat secara tertutup yaitu saat santri melakukan kesalahan atau ada masalah yang sekiranya membutuhkan solusi yang personal. Kelebihan dari metode pemberian nasehat yaitu dengan tujuan menambah kedekatan antara siswa atau santri kepada ustadzah atau ustadz. Seorang santri akan merasa diberi perhatian lebih oleh ustadzah dan ustadz. Dengan menggunakan taktik ini apabila santri memiliki kasus maka akan cepat terselesaikan. Kelemahan dari metode pemberian nasehat yaitu membutuhkan waktu khusus dan waktu yang lama dalam memberikan pesan-pesan kepada santri atau siswa.

3. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter pada siswa atau santri. SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta. Memberikan metode keteladanan kepada siswa atau santrinya. Karena dalam pembentukan karakter tidak hanya dengan menggunakan perkataan saja namun menggunakan keteladanan. Metode keteladanan itu diberikan oleh ustadz dan ustadzah yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS)

Yogyakarta. Keteladanan diberikan dan dicontohkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya itu ustadz memberikan contoh yang baik kepada sesama guru atau siswa, Dalam hal berpakaian ustadz dan ustadzah harus mencontohkan cara berpakaian yang baik dan benar serta rapi. SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta menggunakan dua bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris dalam hal ini ustadz dan ustadzah harus mencontohkan menggunakan bahasa asing tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan dari metode keteladanan metode ini sangat ampuh untuk menanamkan karakter kepada siswa atau santri. Ustadz dan ustadzah tidak hanya mengajarkan tentang teori saja melainkan tentang praktik, dengan hal itu santri cenderung akan tertarik dengan perilaku tersebut dan akan dengan mudah santri atau siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan dari metode keteladanan adalah apabila ustadz dan ustadzah memberikan keteladanan atau contoh yang buruk maka santri akan mengikuti hal buruk tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode *reward and punishment*.

Metode *reward and punishment* merupakan metode yang memberikan sebuah pengakuan atau hadiah dan pemberian hukuman. *Reward* diberikan kepada siswa atau santri yang berprestasi sedangkan yang dimaksud *punishment* adalah hukuman yang diberikan kepada santri atau siswa yang melakukan kesalahan. Santri atau siswa yang memiliki prestasi mereka akan diberikan hadiah dan diumumkan pada saat upacara atau apel pagi berlangsung. Sedangkan pemberian hukuman akan diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan (MBS) Yogyakarta dan hukumannya dibedakan menjadi tiga yaitu berat, ringan, metode *reward and punishment* ini mempunyai kelebihan merupakan bisa menghentikan dengan lekas tingkah laku santri yang melanggar, pemberian penghargaan sanggup berikan motivasi kepada santri buat berbuat baik. Kelemahan dari tata cara ini santri melakukan kebaikan disebabkan terdapatnya hukuman ataupun hadiah yang membuat mereka khawatir buat melaksanakan pelanggaran.

Dari beberapa metode yang digunakan diatas yang paling efektif dan efisien untuk digunakan adalah keteladanan karena dengan metode keteladanan santri atau siswa memiliki contoh atau teladan yang baik yang dapat mereka contoh atau tiru dalam hal kebaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas dari hasil riset serta ulasan yang sudah dicoba bisa ditarik kesimpulan selaku berikut: (1) Nilai- nilai kepribadian yang dibesarkan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta diklasifikasikan jadi 5 jenis, ialah: (a) Nilai kepribadian hubungannya dengan Tuhan: Iman, Taqwa, Ikhlas. (b) Nilai kepribadian hubungannya dengan diri sendiri: Jujur, Bertanggung Jawab, mandiri, kerja keras, disiplin, yakin diri, kreatif, mau ketahu. (c) Nilai kepribadian hubungannya dengan sesama: patuh pada peraturan, kerja sama, sopan santun. (d) Nilai kepribadian hubungannya dengan area: Hirau sosial, cinta kebersihan. (e) Nilai kepribadian hubungannya dengan kebangsaan: Menghargai keberagaman. (2) Pembelajaran kepribadian bukan cuma jadi sesuatu wacana saja, hendak namun pembelajaran kepribadian dilaksanakan di pondok pesantren ini lewat tata cara pembiasaan, tata cara pemberian nasehat, tata cara keteladanan, tata cara aplikasi serta tata cara pemberian reward serta punishment. (a) Tata cara pembiasaan, pembiasaan di pondok pesantren dicoba lewat aktivitas rutinitas santri dari bangun tidur menjelang tidur kembali. Aktivitas teratur ini

diharapkan santri terbiasa melaksanakan hal- hal yang baik. (b) Tata cara pemberian nasehat, pemberian nasehat diberikan oleh ustad/ ustadzah kepada santri tiap dikala kala ustadz/ ustadzah memiliki peluang baik kala berjumpa langsung ataupun pada dikala aktivitas doa malam. (c) Tata cara keteladanan, tata cara ini sangat efisien dalam pembinaan kepribadian santri. Keteladanan di pondok pesantren di perankan oleh ustad/ ustadzah serta santri senior. (d) Tata cara aplikasi, dalam tata cara aplikasi santri diberi peluang buat mempraktikkan nilai- nilai kepribadian di warga yang sudah dipelajari sepanjang di pondok pesantren. (e) Tata cara reward serta punishment. Reward yakni pemberian penghargaan yang diberikan kepada santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan yang dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus sampai 10 September 2022 dapat berjalan dengan baik dengan bantuan dari semua pihak yang bersangkutan terutama dari pihak sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai tempat pelaksanaan praktek mengajar, tanpa bantuan dari dosen pembimbing lapangan, dosen koordinasi lapangan, guru pamong, serta ustadz dan ustadzah bagian kurikulum ismuba maupun nasional dan seluruh jajaran staf dan karyawan di sekolah tersebut kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mohon maaf jika dari kami banyak kekurangan sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah Swt semata sedangkan kekhilafan datangnya dari kami pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Sukitman. (2007). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam dalam pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkarakter). *Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(14 June 2007), 1–13.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 208–216. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>
- Salim dan Syahrudin, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 41.
- Fajar, Nurhadi, dan Abdul, “Pembentukan Sikap Disiplin Siswa pada Sekolah berbasis Asrama”, dalam *Jurnal Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol.13, no.2, 2021, hlm. 315.
- Nurwahyudi, “Strategi Penanaman Karakter Santri”. Dalam *jurnal Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol.7, no.1, 2021, hlm. 170.
- Sutrisno, “Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol.VI, no.5, 2017, hlm.515